

**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA DAN NET PROFIT MARGIN  
TERHADAP DEBT TO EQUITY RATIO PADA PERUSAHAAN  
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Program Studi Manajemen*

**Oleh:**

**VIVI NOVITA  
NPM. 1305160543**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

**VIVI NOVITA. 1305160543. Pengaruh Struktur Aktiva dan *Net Profit Margin* terhadap *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.**

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Struktur Aktiva dan *Net Profit Margin* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, dari tahun 2011-2015. Metode pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh (sensus) yaitu dimana semua populasi dijadikan sampel. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi berganda. Sedangkan pengujian hipotesis yang digunakan adalah metode statistik uji t dan uji F. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program software SPSS (*Statistic Pockage for the social Science*) versi 16.00 for windows.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh positif dan signifikan antara Struktur Aktiva dan *Net Profit Margin* terhadap *Debt to Equity Ratio*, hal ini ditunjukkan dengan  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $0.044 \leq 0.05$ ) dengan taraf signifikan 5%. Besarnya pengaruh Struktur Aktiva dan *Net Profit Margin* terhadap *Debt to Equity Ratio* dengan  $R^2$  sebesar 95,6% dan sisanya 4,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Secara parsial Struktur Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*, sedangkan *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

**Kata Kunci : Struktur Aktiva, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Puji syukur tercurah kepada Allah SWT. Sang Penggenggam Segala Urusan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Struktur Aktiva dan Net Profit Margin terhadap Debt to Equity Ratio pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan ”**. Shalawat dan salam tak luput penulis hantarkan kepada Rasulullah SAW, manusia mulia dengan segala keteladanan yang ada padanya. Adapun tujuan dari penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan pihak-pihak terkait dan mungkin dalam penyajiannya masih jauh dari kesempurnaan karena mungkin kiranya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, karena itu dengan hati penulis menerima masukan baik saran maupun kritik demi kesempurnaannya skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, yang teristimewa orang tua saya yang paling saya cintai dan saya sayangi ayahanda **Suwanto** dan ibunda **Suningsih, SPd** yang telah mengasuh dan mendidik dengan curahan hati kasih sayang yang tidak mengenal lelah dalam memberikan kekuatan doa, moral,

materil kepada saya dalam menjalani pendidikan dan kehidupan dari masa kecil sampai sekarang.

Ucapan terima kasih ini juga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Zulaspan Tupti, SE, M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Wakil Dekan I **Bapak Januri, S.E., M.M., M.Si.**, Fakultas Ekonomi UMSU
4. Bapak **Ade Gunawan SE,M,Si**, selaku wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si**, selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Juprizen SE. MM**, selaku Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **H. Muis Fauzi Rambe , SE, MM** selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. **Bapak/Ibu Dosen** fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara selaku staff pengajar yang banyak membekali penulis dengan berbagai pengetahuan.
9. Seluruh **staff** dan **Karyawan Biro Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

10. Seluruh keluarga, terutama adikku **Sandy Dwi Septian** yang tidak pernah berhenti memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat saya, **Yeyen Reza Arini, Mindo Astika Putri, Kiki Hardianti, Rizqin Annisa** yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini serta sahabat yang lain terima kasih atas semua dukungannya.
12. Seluruh teman-teman seperjuangan **kelas I Manajemen Pagi Setambuk 2013** yang selalu bersama-sama dalam suka maupun duka selama belajar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Semoga Allah SWT memberi imbalan dan pahala atas kemurahan hati dan bantuan pihak-pihak yang terkait tersebut. Akhir kata penulis berharap semoga laporan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya pada diri penulis dan semoga Allah SWT senantiasa melindungi kita semua.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Medan, April 2017

Penulis

**VIVI NOVITA**  
**NPM. 1305160543**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>(i)</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Uraian Teoritis .....	10
1. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	10
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	10
b. Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	11
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	13
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	18
2. Struktur Aktiva	
a. Pengertian Struktur Aktiva.....	20
b. Manfaat Struktur Aktiva .....	21
c. Faktor-faktor Struktur Aktiva.....	22

d. Pengukuran Struktur Aktiva.....	23
3. <i>Net Profit Margint</i> (NPM) .....	24
a. Pengertian <i>Net Profit Margint</i> (NPM).....	24
b. Tujuan dan manfaat <i>Net Profit Margint</i> (NPM).....	25
c. Faktor-faktor yan mempengaruhi <i>Net Profit Margint</i> (NPM) .....	26
d. Pengukuran <i>Net Profit Margint</i> (NPM) .....	27
B. Kerangka Konseptual .....	33
1. Hubungan antara Struktur Aktiva dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	33
2. Hubungan antara <i>Net Profit Margint</i> (NPM) dan <i>Debt to</i> <i>Equity Ratio</i> (DER) .....	34
3. Hubungan antara Struktur Aktiva, <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	35
C. Hipotesis .....	37

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian.....	39
B. Defenisi Operasional Variable .....	39
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
D. Sumber dan Jenis Data .....	42
E. Populasi dan Sampel .....	42
F. Teknik Pengumpulan Data .....	43
G. Teknik Analisa Data.....	43

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	53
1. Deskripsi Data .....	53
a. Sejarah Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.....	53
b. Data Keuangan .....	54
B. Analisis Data.....	58
1. Uji Asumsi Klasik.....	58
2. Regresi Linear Berganda.....	63
3. Uji Hipotesis.....	64
C. Pembahasan.....	72

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	76

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel I.1	Nilai <i>Debt to Equity Ratio</i> pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2011-2015 ..... 3
Tabel I.2	Nilai <i>Fixed Asset To Total Asset</i> pada PT. PT.Perkebunan Nusantara IV Medan Medan Periode 2011-2015..... 4
Tabel I.3	Nilai <i>Net Profit Margin</i> pada PT. PT.Perkebunan Nusantara IV Medan Medan Periode 2011-2015..... 5
Tabel III.1	Jadwal Penelitian ..... 41
Tabel IV.1	<i>Debt to Equity Ratio</i> pada PT. PT.Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2011-2015 ..... 54
Tabel IV.2	<i>Fixed Asset To Total Asset</i> pada PT. PT.Perkebunan Nusantara IV Medan Medan Periode 2011-2015..... 56
Tabel IV.3	<i>Net Profit Margin</i> pada PT. PT.Perkebunan Nusantara IV Medan Medan Periode 2011-2015..... 57
Tabel IV.4	Uji Multikolinearitas ..... 61
Tabel IV.5	Hasil Coefficients..... 63
Tabel IV.6	Uji-t (Uji Parsial) ..... 65
Tabel IV.7	Uji-F (Uji Simultan) ..... 69
Tabel IV.8	Koefisien Determinasi (R-Square)..... 71

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II.1 Kerangka Berfikir .....	37
Gambar IV.1 Normal Probability Plot .....	58
Gambar IV.2 Hasil Uji Normalis Data.....	59
Gambar IV.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	61
Gambar IV.4 Kriteria Uji t Parsial FATA terhadap DER.....	66
Gambar IV.5 Kriteria Uji t Parsial NPM terhadap DER.....	68
Gambar IV.6 Kriteria Uji Fsecara simultan .....	70

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan didirikan dengan berbagai tujuan yang hendak dicapai. Kebanyakan kalangan akademisi setuju bahwa memaksimalkan kekayaan pemegang saham seharusnya merupakan tujuan utama suatu perusahaan. Tujuan lain dari perusahaan yaitu mendapatkan laba dari tahun ke tahun serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Manager keuangan mempunyai salah satu keputusan yang dihadapi yaitu keputusan pendanaan dan keseimbangan *financial* di dalam perusahaan. Penentuan proporsia modal asing dan modal sendiri dalam pemakaiannya sebagai sumber dana perusahaan dikenal dengan istilah struktur modal.

Struktur modal merupakan bagian kanan pada nraca, jadi merupakan kombinasi antara utang dan modal sendiri. Oleh sebab itu, perusahaan harus mamapu mengelola struktur modalnya dengan baik. Sehingga dalam pencapaian profitabilitas, perusahaan dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Itu artinya untuk dapat mengembangkan perusahaannya dan meningkatkan produktifitas diperlukan sebuah sumber dana yang banyak, akan tetapi karena terbatasnya sumber dana internal yang dimiliki perusahaan membuat perusahaan mencari dan lain dari luar perusahaan, kombinasi antara dana yang bersumber dari internal dan eksternal perusahaan inilah yang disebut struktur modal.

Struktur modal diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan karena penetapan struktur modal dalam kebijakan pendanaan perusahaan menentukan profitabilitas perusahaan. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi financial perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Hal ini juga berarti akan meningkatkan resiko finansial, yaitu resiko saat perusahaan tidak dapat membayar beban bunga atau angsuran-angsuran hutangnya. Oleh karena itu, agar kondisi tersebut dapat tercapai, maka perlu dipertimbangkan variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal.

Dalam menentukan struktur modal yang optimal, perusahaan akan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan struktur modal. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva, profitabilitas, leverage operasi, tingkat pertumbuhan penjualan, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan agrn prmbri peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan. (Brighman dan Houston, 2006, hal. 42)

Berikut data Debt to Equity Ratio Perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV Medan pada periode tahun 2011 sampai dengan 2015 sebagai berikut

**Tabel 1.1**  
***Debt to Equity Ratio (DER)***  
**Perusahaan PT.Perusahaan Perkebunan Nusantara IV Medan**  
**(2011-2015)**

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>DER</b>
1	2011	1,00
2	2012	1,14
3	2013	1,15
4	2014	1,08
5	2015	0,98
<b>Rata-rata</b>		<b>1,07</b>

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat secara rata-rata per tahunnya DER (*Debt to Equity Ratio*) mengalami penurunan dilihat dari pertahunnya yaitu tahun 2011 senilai (1,00), 2015 senilai (0,98), dan mengalami kenaikan pada tahun 2012 senilai (1,14), 2013 senilai (1,15) dan 2014 senilai (1,08). Hal ini menunjukkan bahawa terjadi peningkatan *Debt to Equity Ratio (DER)* disebabkan karena adanya peningkatan total hutang yang diikuti dengan penurunan total ekuitas. Menurut hasil penelitian terdahulu *Debt to Equity Ratio (DER)* berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap *Fixed Asset to Total Asset (FATA)* dan *Net Profit Margin (NPM)*.

Besarnya pinjaman hutang tergantung dari kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan sebagai jaminan. Kekayaan perusahaan tercermin pada struktur aktiva. Struktur aktiva yang tinggi mempengaruhi kepercayaan dan jumlah pinjaman yang diterima. Struktur aktiva merupakan perbandingan antara Aktiva tetap dengan seluruh aktiva yang ada.

Berikut data yang dimiliki Perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV Medan pada periode tahun 2011 sampai dengan 2015 sebagai berikut

**Tabel 1.2**  
***Struktur Aktiva***  
**Perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV Medan**  
**(2011-2015)**

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Struktur Aktiva</b>
1	2011	0,23
2	2012	0,22
3	2013	0,17
4	2014	0,20
5	2015	0,12
<b>Rata-rata</b>		<b>0,19</b>

Berdasarkan data laporan total aktiva perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV Medan yang terlampir, total aktiva mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu tahun 2011 senilai (0,23), 2012 senilai (0,22), 2014 senilai (0,20) dan hanya ada 2 tahun dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013 senilai (0,17) dan 2015 senilai (0,12). Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan Fixed Asset to Total Asset kerana penurunan aktiva tetap di tahun sebelumnya dan diikuti dengan peningkatan total aktiva. Menurut hasil penelitian terdahulu *Struktur Aktiva* berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*. Peningkatan total aktiva yang terjadi kemungkinan disebabkan oleh kas yang mengalami fluktuasi. Tetapi semakin tinggi total aktiva akan berdampak kurang baik bagi perusahaan, karena peningkatan aktiva menyebabkan pembiayaan dengan hutang semakin tinggi dan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman, serta dikhawatirkan perusahaan tidak mampu dalam menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki. Total aktiva yang meningkat dikarenakan oleh banyaknya hutang. Struktur modal mengalami peningkatan karena total aktivanya yang bertambah.

Dalam mengukur tingkat laba atau profit yang efektif perusahaan dapat menggunakan rasio Profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu rasio dalam mengukur profitabilitas adalah rasio *Net Profit Margin*. Rasio ini membandingkan laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha.

**Tabel 1.2**  
***Net Profit Margi (NPM)***  
**Perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV Medan**  
**(2011-2015)**

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>NPM</b>
1	2011	0,16
2	2012	0,13
3	2013	0,08
4	2014	0,06
5	2015	0,08
<b>Rata-rata</b>		<b>0,10</b>

Berdasarkan data laporan laba perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV Medan yang terlampir, rata-rata laba perusahaan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar sebesar (0,16) dan 2012 sebesar (0,13). Lalu pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar (0,08), 2014 sebesar (0,06). dan 2015 sebesar (0,08). Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya penurunan Net Profit Margin karena lebih besarnya penurunan laba bersih dibandingkan dengan laba penjualan. Menurut hasil penelitian terdahulu *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Sehingga mengakibatkan kemungkinan kinerja perusahaan tidak baik apabila memiliki laba yang tidak baik, apabila laba yang dihasilkan oleh

perusahaan rendah, maka perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya dan ditambah lagi perusahaan tidak dapat menambah aktiva perusahaan. Jika laba terus meningkat maka struktur modal perusahaan akan mengalami penurunan.

Berdasarkan masalah yang terdapat pada uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Struktur Aktiva dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV Medan”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2012, 2013 dan 2014 *Debt to Equity Ratio* rata-rata nya mengalami peningkatan, dan hanya ada dua tahun yang mengalami penurunan yaitu pada tahun 2011 dan 2015
2. Meningkatnya Struktur Aktiva pada perusahaan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan dan hanya ada dua tahun yang yang dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013 dan 2015
3. Dilihat dari pertahunnya *Net Profit Margin* mengalami penurunan yaitu pada tahun 2013, 2014 dan 2015, dan hanya ada dua tahun yang mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2011 dan 2012.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan yang dimiliki penulis, agar pembahasan dapat lebih terarah maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas yakni hanya mengenai struktur modal dengan indikator *Debt to Equity Ratio (DER)*. Struktur modal dipengaruhi banyak faktor antara lain profitabilitas yang dalam penelitian ini, penulis meninjaunya dari aspek *Net Profit Margin (NPM)* dan Struktur Aktiva dari aspek aktiva tetap sebagai faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan PT Perkebunana Nusantara IV Medan periode 2011-2015.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- a. Apakah ada pengaruh antara Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan PT Perkebunana Nusantara IV Medan?
- b. Apakah ada pengaruh antara *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan PT Perkebunana Nusantara IV Medan?
- c. Apakah ada pengaruh antara Struktur Aktiva dan *Net Profit Margin (NPM)* secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan PT Perkebunana Nusantara IV Medan?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui pengaruh antara Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV Medan
- b. Untuk mengetahui pengaruh antara *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV Medan
- c. Untuk mengetahui antara Struktur Aktiva dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV Medan

## **2. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi para pihak yang membacanya. Dan adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan pembelajaran untuk lebih menambah wawasan keilmuan, khususnya berkaitan dengan manajemen keuangan tentang Struktur Aktiva dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan dapat bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil ini bermanfaat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi Struktur Aktiva, *Net Profit Margin* (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER). Selain itu dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu semua pihak dalam mengambil keputusan dan analisis atas kinerja keuangan tersebut. Sedangkan bagi para investor adalah sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

### 3. Manfaat Peneliti Selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk peneliti selanjutnya dan dijadikan bahan perbandingan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Uraian Teori

##### 1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

###### a. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Setiap perusahaan pasti memiliki hutang dalam kegiatan perusahaannya. Baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendeknya. Dalam hal ini, rasio Leverage/solvabilitas salah satu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang-hutangnya.

Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang salah satunya dapat dilihat melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan besarnya proporsi antara total *debt* (total hutang) dengan total *equity* (total modal). Total debt merupakan total liabilities (baik hutang jangka pendek atau jangka panjang), sedangkan total equity merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba ditahan) yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 158) menyatakan bahwa :

*Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan, semakin besar rasio semakin baik. Sebaliknya, dengan rasio yang rendah maka akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengaman bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap aktiva.

Proporsi tertentu dari modal yang dibutuhkan perusahaan yang akan dibutuhkan perusahaan yang akan didanai dengan hutang dan ekuitas. Struktur modal yang baik akan menjadikan sumber pendanaan yang diperoleh menjadi

suatu keuntungan bagi perusahaan bahkan akan mampu meningkatkan laba perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2009, hal: 64) menyatakan bahwa :

*Debt ratio* mengukur besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur, semakin tinggi debt ratio semakin besar modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan perusahaan. berdasarkan kedua teori diatas dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio menggambarkan pengukuran struktur utang yang digunakan oleh perusahaan dalam mengelola usahanya. Dari hasil pengukuran, apabila ratio tinggi artinya pendanaan dengan utang se semakin banyak, maka makin semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karna di khawatirkan perusahaan tidak mampu untuk menutupi hutang-hutang nya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah semakin kecil perusahaan di biayai dengan hutang.

Menurut Sartono (2015, hal 225) menyatakan bahwa :

Struktur modal adalah merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jngka panjang, saham preferen dan saham biasa. dengan kata lain struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan.

Dengan begitu dapat diambil kesimpulan bahwa struktur modal memiliki manfaat atau peran penting bagi manajer keuangan suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan dalam hal pendanaan, dimana seorang manajer harus mampu menentukan penggunaan modal yang terbaik antara dana pihak internal atau eksternal dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan untuk menciptakan laba yang tinggi namun mengurangi resiko bagi perusahaan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Penelitian *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Bagi perusahaan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Pihak manajemen harus pandai mengatur *Debt to Equity Ratio* (DER) karena bagi kreditur semakin besar ratio ini akan semakin bbesar resiko yang akan ditanggung atas kegagalan yang

mungkin terjadi diperrusahaan. Maka dari itu pengaturan ratio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2012, hal: 157-158) menyatakan “Ratio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan”. Dengan kata lain ratio ini berfungsi untuk mengetahui setiap Rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang.

Adapun manfaat dari *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2012, hal: 157-158) adalah sebagai berikut :

- 1.) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
- 2.) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3.) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4.) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5.) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelola aktiva.
- 6.) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 7.) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki, dan tujuan lainnya.

Menurut Bambang Riyanto (2009, hal. 293) menyatakan bahwa :

“Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam perusahaan akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar ”.

Jadi dari teori diatas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah ratio yang digunakan suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan dalam hal pendanaan dimana seorang manajer harus mampu menentukan penggunaan modal yang terbaik antara dana pihak internal atau eksternal dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan untuk menciptakan laba yang tinggi namun mengurangi resiko bagi perusahaan.

### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dalam menilai struktur modal suatu perusahaan terdapat banyak hal yang mempengaruhi struktur modal perusahaan seperti :

Menurut Sjahrial (2007, hal 236) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal itu sendiri antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur aktiva
- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan
- 4) Kemampuan menghasilkan laba
- 5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak
- 6) Skala perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Berikut ini penjelasannya :

#### 1) Tingkat Penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

#### 2) Struktur Aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skala perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber

dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau koleteral utang perusahaan.

3) Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya biaya penelitian dan pengembangannya berarti semakin menjamin prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang.

4) Kemampuan menghasilkan laba

Periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang atau menerbitkan saham baru.

5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari utang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6) Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil karena kemudian

akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

#### 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar modal sedang publish.

Menurut Riyanto (2008, hal.296-299) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah sebagai berikut :

- 1.) Tingkat bunga
- 2.) Stabilitas dari "*Earning*"
- 3.) Susunan dari aktiva
- 4.) Kadar resiko dari aktiva
- 5.) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan
- 6.) Keadaan pasar modal
- 7.) Sifat manajemen
- 8.) Besarnya suatu perusahaan

Berikut ini penjelasannya :

#### 1.) Tingkat bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu.

#### 2.) Stabilitas dari "*Earning*"

Stabilitas dan besarnya earning yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai "*earning*" tidak stabil "*unpredictable*" akan menanggung resiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun-tahun atau keadaan yang buruk.

### 3.) Susunan dari aktiva

Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan aturan struktur finansial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap plus aktiva lain yang sifatnya permanen.

### 4.) Kadar resiko dan aktiva

Tingkat atau kadar resiko dari setiap aktiva didalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva didalam perusahaan, makin besar derajat resikonya. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tidak ada henti-hentinya, dalam artian ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya suatu aktiva, meskipun dalam artian teknis masih dapat digunakan.

### 5.) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, maka dirasakan perlu bagi perusahaan tersebut untuk menggunakan beberapa golongan securities secara bersama-sama, sedangkan bagi perusahaan yang membutuhkan modal yang tidak begitu besar cukup hanya mengeluarkan satu golongan securities saja.

#### 6.) Keadaan pasar modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtor. Pada umumnya apabila gelombang meninggi para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham. Berhubungan dengan itu maka perusahaan dalam rangka usaha untuk mengeluarkan atau menjual securities haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

#### 7.) Sifat manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana.

#### 8.) Besarnya suatu perusahaan

Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perusahaan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar dilingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan kehilangan kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar dimana sahamnya tersbar luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan di bandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Dari teori diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang paling utama dalam mempengaruhi struktur modal adalah sebagai berikut :

- 1.) Tingkat penjualan
- 2.) Struktur aset
- 3.) Tingkat pertumbuhan
- 4.) Profitabilitas
- 5.) Pajak
- 6.) Kondisi internal perusahaan
- 7.) Kondisi pasar

**d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Informasi struktur modal dalam teori keagenan mewakili hubungan antara pihak manajemen dengan kegiatan dan investor. Oleh karena itu, model penelitian memanfaatkan hubungan antara pihak yang berkepentingan ini dibangun melalui hubungan fungsi struktur modal pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Menurut Harmono (2009, hal. 112) menyatakan bahwa jenis dan ukuran variabel struktur modal adalah sebagai berikut :

- 1) *Debt to Asset Ratio* (DAR)
- 2) *Debt to Equity Ratio* (DER)
- 3) *Long Term Debt to Equity* (LTDE)

Berikut Penjelasannya :

- 1) *Debt to Asset ratio* (DAR)

Dimana *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah pembagian antara total hutang dengan total aktiva.

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Total Hutang yang dimaksud adalah *Total Debt*

Total Aktiva yang dimaksud adalah *Total Assets*

2) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Dimana *Debt to Equity Ratio* adalah antara total hutang dengan modal sendiri

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Total Hutang yang dimaksud adalah *Total Debt*

Total Modal yang dimaksud adalah *Total Capital*

3) *Long Term Debt to Equity (LTDE)*

Dimana *Long Term Debt to Equity* adalah pembagian hutang jangka panjang dengan modal sendiri, yaitu :

$$\text{Long Term Debt to Equity} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

Hutang jangka panjang yang dimaksud adalah *Long Term Liability*

Total modal yang dimaksud adalah *Total capital*

Rasio ini menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajibannya.

Menurut Kasmir (2012, hal.155) menyatakan bahwa struktur modal dapat diukur dengan :

- 1) *Debt to Asset Ratio (DAR)*
- 2) *Debt to Equity Ratio*
- 3) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*

Berikut Penjelasannya :

1) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Dimana *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah pembagian antara total hutang dengan total aktiva, yaitu :

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total assets}}$$

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah antara total hutang (*debt*)

Dengan ekuitas, yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Equity}}$$

Total hutang yang dimaksud adalah Total Debt

Ekuitas yang dimaksud adalah *Equity*

3) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER)

Dimana *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah pembagian antara *Long Term Debt to Equity Ratio* dengan *Equity*, yaitu :

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

Berdasarkan kedua pengukuran struktur diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran digunakan perusahaan untuk mengetahui tingkat utang yang dimiliki suatu perusahaan.

## 2. *Struktur Aktiva*

### a. **Pengertian Struktur Aktiva**

Menurut Drs. Jumingan, SE., M.M (2006:13) “Aktiva atau aset merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan”. Bentuknya dapat berupa

harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Harta atau kekayaan tersebut harus dinyatakan dengan jelas, diukur dalam satuan uang, dan diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau kecepatannya berubah kembali menjadi uang kas.

Aktiva mencakup biaya-biaya yang belum dipertemukan agar pendapatan (unmach cost) pada masa lalu dan diharapkan memberikan manfaat ekonomi dalam menghasilkan pendapatan pada masa yang akan datang. Aktiva terdiri dari aktiva moneter (monetary assets) seperti uang tunai (kas), surat-surat berharga (sekuritas) yang segera dapat dijual (dipasarkan), tagihan-tagihan (piutang), dan aktiva nonmoneter (nonmonetary assets) seperti persediaan, asuransi dibayar dimuka, mesin-mesin, dan peralatan, paten serta biaya-biaya yang dapat dipulihkan dan dialokasikan secara tepat pada pendapatan pada periode yang akan datang.

Menurut Bambang Riyanto (2010, hal.22) menyatakan “struktur kekayaan ialah perimbangan baik dalam artian absolute maupun dalam artian relative antara aktiva lancar dan aktiva tetap”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan struktur aktiva adalah Struktur asset menggambarkan proporsi atau perbandingan antara aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan dengan total aktiva perusahaan.

#### **b. Manfaat Struktur Aktiva**

Struktur aktiva memiliki manfaat besar pada suatu perusahaan sebab semakin besar aktiva tetap yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi

jumlah pendanaan yang didapat dari luar perusahaan, hal ini disebabkan jumlah aktiva yang elative besar dapat menjadi jaminan.

Menurut Agus Sartono (2010, hal.248) menyatakan bahwa

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalm jumlah besar. Hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan utang perusahaan

Sedangkan menurut Dermawan Sjahrial (2008, hal.205) menyatakan bahwa :

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan utng dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil

Dari teori-teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dari struktur aktiva adalah sebagai jaminan dalam melakukan pinjaman dan sumber kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya.

### **c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Aktiva**

Struktur aktiva merupakan cerminan kekayaan yang dimiliki perusahaan ini semua dapat dilihat baik dari aktiva lancar maupun hutang lancar. Namun struktur aktiva lebih menilai kepada seberapa besar aktiva tetap dalam mendominasi komposisi kekayaan atau aset perusahaan, sehingga diartikan bahwa faktor-faktor yang membentuk aktiva tetap akan mempengaruhi seberapa besar struktur aktiva perusahaan.

Adapun faktor-faktor pembentuk aktiva tetap menurut Herry (2012, hal.118) menyatakan bahwa :

Dalam beberapa kasus, perusahaan juga dapat melakukan investasi jangka panjang dalam bentuk aktiva tetap seperti tanah yang dibeli oleh perusahaan dengan maksud bukan untuk digunakan dalam kegiatan operasi bisnis, melainkan untuk tujuan spekulasi (investasi)

Sedangkan menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012, hal.6)

menyatakan bahwa :

Dana yang diperoleh kemudian diinvestasikan pada berbagai aktiva perusahaan, untuk mendanai kegiatan perusahaan kala kegiatan memperoleh dana berarti perusahaan menerbitkan aktiva financial (seperti saham dan obligasi). Maka kegiatan menanamkan dana mengakibatkan perusahaan memiliki aktiva ill (seperti tanah, mesin, merk dagang dan sebagainya)

Dari teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi struktur aktiva adalah tergantung dari kegiatan dana aktifitas invesatsi yang dilakukan.

#### **d. Pengukuran Struktur Aktiva**

Struktur aktiva (Asset Tangibility) dalam penelitian ini menggunakan rasio aktiva tetap dibagi dengan total aktiva sebagai pr oses dari struktur aktiva.

Menurut Riyanto (2012, hal.248) struktur aktiva perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sedangkan menurut Sawir (2015, hal.175) menyatakan bahwa struktur aktiva perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$FATA = \frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Total Asset}}$$

Dari rumus diatas dapat diketahui seberapa besar aktiva perusahaan yang digunakan untuk jaminan oleh perusahaan dalam memperoleh pinjaman yang diinginkan.

### **3. *Net Pofit Margin* (NPM)**

#### **a. Pengertian *Net Profit Margin* (NPM)**

*Net Profit Margin* merupakan ratio yang dihitung sebagai laba bersih dibagi dengan penjualan. Margin laba ini mengukur jumlah penjualan yang benar-benar mampu mempertahankan perusahaan sebagai laba. Margin laba digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan-perusahaan dalam industri yang sama. Margin laba yang tinggi mengidentifikasi suatu perusahaan memiliki potensi keuntungan yang besar.

Menurut Syamsudin (2009, hal.62) “*Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan”. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan. *Net Profit Margin* yang dikatakan “baik” akan sangat bergantung pada jenis industri didalam mana perusahaan berusaha.

Menurut Hani (2015, hal.75) menyatakan bahwa :

*Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume perusahaan tertentu. *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana mereka menekan biaya-biaya yang ada pada perusahaan.

Sedangkan menurut Kasmir (2014, hal.199) "*Net Profit Margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan".

Berdasarkan dari keterangan *Net Profit Margin* maka dapat disimpulkan bahwa margin laba bersih menunjukkan berapa banyak laba bersih perusahaan yang dicapai dengan total penjualan yang diperoleh perusahaan tersebut. Margin laba bersih yang tinggi berarti perusahaan akan lebih efisien dalam mengubah penjualan menjadi keuntungan yang sebenarnya.

#### **b. Tujuan dan manfaat *Net Profit Margin***

*Net Profit Margin* (NPM) memiliki tujuan dan manfaat yang sangat penting bagi setiap perusahaan untuk mencapai suatu keberhasilan, tujuan dan manfaat *Net Profit Margin* (NPM) tidak hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dan kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2014, hal.197) menyatakan bahwa tujuan penggunaan *Net Profit Margin* (NPM) bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Sementara itu manfaat dari *Net Profit Margin* (NPM) juga sangat mempengaruhi bagaimana keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba dan mengelola laba dengan penjualan suatu perusahaan maka menurut Kasmir (2014, hal.198) yang diperoleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari tahun ke tahun
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dan manfaat lainnya.

Sedangkan menurut Syafrida Hani (2015, hal.77) menyatakan bahawa :

“Dari semua rasio keuntungan yang menjadi fokus utama biasanya profitabilitas (*Net Profit Margin*), sesuai dengan tujuan perusahaan adalah memperoleh profit yang tinggi dan memakmurkan pemilik modal”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari *Net Profit Margin* (NPM) yaitu untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM)**

Dalam meningkatkan *Net Profit Margin* perusahaan, tentunya ada beberapa hal yang perlu mengenai faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang diharapkan. Menurut Junigan (2014, hal.165) menyatakan ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (*net income*). Faktor-faktor tersebut yaitu sebagai berikut :

- 1) Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
- 2) Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini di pengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi, dijual, dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit
- 3) Naik turunnya biaya usaha yang di pengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasional perusahaan.
- 4) Naik turunnya pos penghasilan atau non operasional yang dipengaruhi variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan discount.
- 5) Naik turunnya pajak perseroan yang di pengaruhi oleh jumlah besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
- 6) Adanya perubahan dalam metode akuntansi

Sedngkan menurut Riyanto (2008, hal.38) usaha untuk mempertinggi *Net*

*Profit Margin* dengan cara :

- 1) Dengan menambah biaya usaha (operating expense) sesuai tingkatan tertentu di usahakan tercapainya tambahan sales yang sebesar-besarnya. Atau dengan kata lain tambahan sales harus lebih besar dari pada tambahan operating expenses.
- 2) Dengan mengurangi pendapatan dari sales sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan operating expenses yang sebesar-besarnya dengan kata lain pengurangan biaya usaha relative lebih besar dari pada berkurangnya pendapatan dari sales.

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* yaitu karena adanya kenaikan harga jual tetapi adanya pengurangan biaya-biaya sehingga karena hal tersebut maka akan mempengaruhi *Net Profit Margin* perusahaan

#### **d. Pengukuran *Net Profit Margin***

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio prifitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas yang

dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Sudana (2011, hal.22-23) adapun jenis-jenis dan pengukuran rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

- 1) *Return On Asset (ROA)*
- 2) *Return On Equity (ROE)*
- 3) *Profit Margin Ratio*

Berikut penjelasannya :

- 1) *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA berarti semakin efisiensi penggunaan aktivaperusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang dama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Rumus Rasio *Return On Asset* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

- 2) *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihal [emegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang

dilakukan pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Rumus Rasio *Return On Equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After TaxES}}{\text{Total Equity}}$$

### 3) *Profit Margin Ratio*

*Profit Margin Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan opsinya. *Profit Margin Ratio* ini dibedakan menjadi :

#### a) *Net Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasikan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran dan keuangan yang ada dalam perusahaan. Rumus *Net Profit Margin* sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After TaxES}}{\text{Sales}}$$

#### b) *Operating Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukka efisiensi bagian produksi, personalia, serat

pemasaran dalam menghasilkan laba. Rumus rasio *Operating Profit Margin* sebagai berikut :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Earning before Interest and Taxes}}{\text{Sales}}$$

c) *Gross Profit Margin*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio ini menggunakan yang dicapai oleh bagian produksi. Rumus *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

Sedangkan menurut sartono adalah (2010, hal. 122-125) jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

- 1) *Gross Profit Margin* (GPM)
- 2) *Net Profit Margin* (NPM)
- 3) *Return On Investment* (ROI)
- 4) *Return On Equity* (ROE)
- 5) *Earning Pershare* (PER)

Berikut penjelasan dari pengukuran profitabilitas menurut sartono (2010, hal.122-125) :

1) *Gross Profit Margin* (GPM)

Laba kotor (*Gross Profit Margin*) merupakan selisih antara laba kotor dengan penjualan bersih. Semakin bertambah tingginya rasio profit ini semakin baik bagi perusahaan dan pimpinan perusahaan telah berhasil dalam menekan biaya produksi dan memperbesar jumlah penjualan. *Gross Profit Margin* digunakan untuk mengukur efisiensi pengendalian harga pokok (biaya produksi), dan mengidentifikasi

kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Secara umum laba kotor adalah penjualan dikurangi dengan semua beban atau biaya untuk produksi. Adapun rumus dari *Gross Profit Margin* ini sebagai berikut :

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{\text{penjualan} - \text{harga pokok}}{\text{Penjualan}}$$

2) *Net Profit Margin* (NPM)

Laba bersih margin merupakan ukuran keuntungan dengan menggunakan laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio menunjukkan pendapat bersih perusahaan atas penjualan. Berikut rumus *Net Profit Margin* :

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

3) *Return on Investmen* (ROI)

*Return on Invesmen* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari pengembalian atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dengan membandingkan antara laba setelah pajak dengan rata-rata kekayaan perusahaan (aset). Namun hasil pengembalian atas investasi menunjukkan bahwa produktivitas dari seluruh pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan baik dari modal sendiri maupun modal pinjaman. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar efektivitas dari seluruh operasi perusahaan.

Adapun rumus dari ROA adalah sebagai berikut

$$Return\ on\ Investmen = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

4) *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity* (ROE) merupakan alat ukur untuk mengukur seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan bagi pemegang saham. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi dari penggunaan modal sendiri. Yang artinya bagaimana perusahaan dapat memperoleh modal pemilik perusahaan, sehingga pemilik perusahaan dapat memperoleh penghasilan laba yang tinggi. *Return on Equity* sangat berguna bagi penanaman modal atau pemilik perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan, apabila proporsi hutang yang semakin besar, maka rasio ini juga semakin besar. Rasio ini membuat manajemen dapat melihat secara khusus besarnya laba bersih yang dapat dihasilkan dari jumlah modal yang ditanam oleh para pemegang saham. Berikut ini rumus dari rasio *Return on Equity* :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Total Equity}}$$

5) *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Keuntungan bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan yang dikurangi dengan pajak, dividen dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas. Disamping saham biasa juga terdapat saham prioritas, perusahaan dapat menentukan mana yang menjadi hak pemegang saham prioritas setelah dikurangi dari laba yang diperoleh.

Rumus yang digunakan untuk mencari laba per lembar saham adalah :

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Berdasarkan dari jenis dan pengukuran menurut kedua pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran memiliki perbedaan, tetapi kegunaan dari pengukuran ini, sama-sama digunakan untuk melihat bagaimana perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan. Dari pengukuran profitabilitas yang disajikan diatas maka salah satu rasio profitabilitas yang digunakan sebagai pengukur pada penelitian ini adalah *Net Profit Margin*. Pada dasarnya baik pengertian, pengukuran dan faktor-faktor rasio profitabilitas memiliki prinsip-prinsip yang sama, tetapi pada penelitian ini penulis memfokuskan pada *Net Profit Margin* yang berkaitan dengan laba bersih dan penjualan perusahaan.

## **B. Kerangka Konseptual**

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Struktur Aktiva dan *Net Profit Margin* dari *Debt to Equity Ratio*. Untuk itu perlu dianalisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### **1. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan. Perusahaan yang memiliki Aktiva tetap yang besar akan mendapatkan kepercayaan yang besar dari pemberi pinjaman. Hal ini tentu dapat menjadi peluang dalam mengembangkan kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2010, hal.298) menyatakan bahwa kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari

modal permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing sifatnya sebagai pelengkap.

Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap plus aktiva lainnya yang sifatnya permanen. Dan perusahaan yang sebagian besar dari aktiva sendiri dari aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan hutang jangka pendek.

Jadi pada teori di atas dapat dikatakan bahwa struktur aktiva mempunyai pengaruh terhadap struktur modal.

Teori diatas dapat diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan I Made Karya Utama (2014) menyatakan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal..

Dari teori dan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Hal ini berarti, hubungan antara struktur aktiva terhadap struktur modal adalah positif atau berbanding lurus. Dimana ketika struktur aktiva mengalami kenaikan maka struktur modal mengalami kenaikan.

## **2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Perusahaan dengan tingkat pengembalian atau ketuntungan yang tinggi cenderung menggunakan dana sendiri atau laba di tahan yang diperoleh dari dana operasionalnya untuk melanjutkan operasional perusahaan tersebut.

Rasio keuntungan merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan

juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini juga disebut rasio rentabilitas.

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012, hal.75) menyatakan rasio Profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efesiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan). Mungkin juga efesiensi ingin dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan.

Pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan memiliki resiko yang rendah selama itu perusahaan terbilang masih mampu untuk membiayai usahanya melalui laba di tahan, tidak memerlukan adanya hutang. Sehingga profitabilitas memiliki pengaruh terhadap besarnya Struktur Modal perusahaan. Perusahaan dengan keuntungan tinggi, cenderung memiliki tingkat hutang yang rendah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Julita Erna (1013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Dengan demikian, dari uraian dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

### **3. Pengaruh Struktur Aktiva dan *Net Profit Margin (NPM)* secara bersama-sama terhadap *Debt To Equity Ratio (DER)***

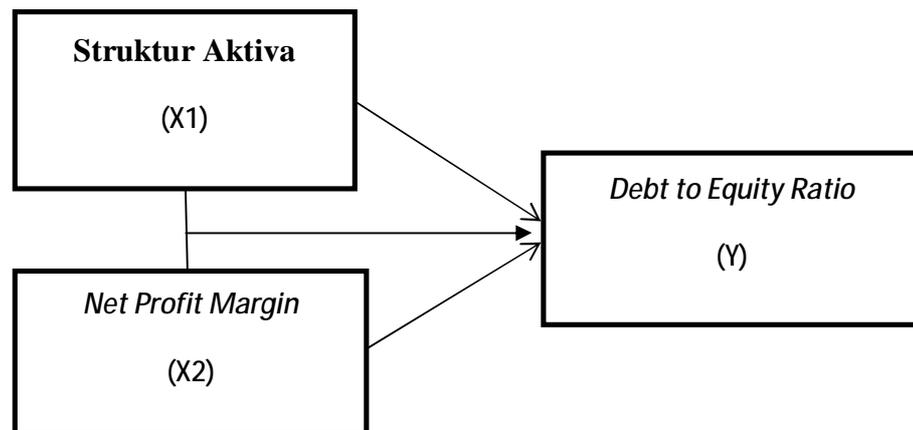
Brigham dan Houston (2006) menyatakan bahwa struktur aktiva dan profitabilitas adalah faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Pengukuran kinerja adalah salah satu faktor yang penting bagi suatu perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan proporsi antara bauran dan penggunaan modal sendiri dan

hutang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan struktur modal.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan yaitu struktur aktiva. Menurut Riyanto (2008) perusahaan yang sebagian besar aktivasnya berasal dari hutang. Perusahaan dengan jumlah aktiva yang besar dapat menggunakan hutang lebih banyak karena aktiva tetap dapat dijadikan jaminan yang baik atas pinjaman-pinjaman perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh Struktur Aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal telah banyak dilakukan. Menurut penelitian yang dilakukan I Made Karya Utama (2014) menyatakan bahwa Struktur aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal antara lain Struktur Aktiva berpengaruh terhadap struktur modal penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang didukung oleh Julita Erna (1013) yang menyatakan Struktur Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan tersebut bahwa struktur aktiva dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Hal ini berarti, hubungan antar struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal adalah positif atau berbanding lurus. Dimana ketika struktur aktiva dan profitabilitas mengalami kenaikan maka struktur modal juga mengalami kenaikan.



**Gambar II.1**  
**Kerangka Konseptual**

### C. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian ( Juliandi dan Irfan, 2013, hal. 45) oleh karena itu, jawaban yang diberikan masih berdasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada faktor-faktor yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Oleh karena itu, jawaban yang diberikan masih berdasarkan pada teori yang relevan dan belum berdasarkan pada faktor-faktor empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis tersebut bisa tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh positif dan signifikan Struktur Aktiva terhadap *Deb to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan

2. Ada pengaruh positif dan signifikan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan
3. Ada pengaruh positif dan signifikan Struktur Aktiva dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui Struktur Aktiva dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Debt to Equity (DER).

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel – variabel dengan konsep – konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)**

Variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Liabilities}}{\text{Ekuitas}}$$

## 2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Struktur Aktiva (X1)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Aktiva. Struktur Aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang akan menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman. Secara matematik Proxy struktur aktiva dapat diformulasikan sebagai berikut

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### b. Net Profit Margin (X2)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin (NPM)*. *Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio perbandingan antara laba bersih dan penjualan dengan total biaya perusahaan yang diukur dalam satuan rasio (%).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang beralokasi di Jl. Suprpto No. 02 Medan pada periode 2011 – 2015

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan November 2016 sampai dengan Maret 2017. Adapun jadwal kegiatan penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	2016								2017																
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengumpulan Data	■	■																							
2	Pengajuan Judul			■	■																					
3	Pengumpulan Teori				■	■	■	■																		
4	Penyusunan Proposal					■	■	■																		
5	Bimbingan Proposal							■	■	■																
6	Seminar Proposal									■	■	■														
7	Penulisan Skripsi											■	■	■	■											
8	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■									
9	Sidang Meja Hijau																					■	■	■	■	

## **D. Sumber dan Jenis Data**

### **1. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berupa laporan keuangan yang diambil dari PT.Perkebunan Nusantara IV Medan.

### **2. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif merupakan data berbentuk angka – angka berupa laporan keuangan yaitu dengan cara mempelajari, mengamati, dan menganalisis dokumen – dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

## **E. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi merupakan seluruh elemen/unsur yang akan diamati atau diteliti, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan.

### **2. Sampel**

Sampel adalah wakil – wakil dari populasi. Bentuk pengambilan sampel peneliti menggunakan sampel jenuh (sensus) yaitu dimana semua populasi dijadikan sampel.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data – data laporan keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif, merupakan pengujian data dan menganalisis data dengan perhitungan angka – angka untuk menjawab rumusan masalah, serta perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan apakah variabel bebas Struktur Aktiva dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap variabel terikat *Debt to Equity Ratio*, baik secara parsial maupun simultan. Setelah itu, dapat diambil kesimpulan dari pengujian data tersebut.

### **1. Analisis Regresi Berganda**

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*), hal ini sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian ini. Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari variabel bebas. Metode regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal. Regresi berganda digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (kriterium) dipengaruhi variabel bila variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y$  = *Debt to Equity Ratio* (DER)

$A$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi variabel independent

$X_1$  = Struktur Aktiva

$X_2$  = *Net Profit Margin* (NPM)

$\varepsilon$  = *Error*

Secara statistik ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir aktual dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistic F serta koefisien determinasinya. Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistic apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah  $H_0$  diterima.

Sebelum melakukan regresi, terlebih dahulu penulis melakukan uji asumsi klasik, Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model

yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.

#### **a. Uji Normalitas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

##### **1. Uji Normal *P-P Plot Regression Standardized Residual***

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji *Kolmogrow Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal

Ketentuan untuk uji *Kolmogrow Smirnov* ini adalah jika *Asymp. Sig (2-tailed)*  $> 0,05$  ( $\alpha=5\%$ , tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal. Jika *Asymp. Sig (2-tailed)*  $< 0,05$  ( $\alpha=5\%$ , tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

## 3. Histogram

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal ataukah tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng.

### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bila  $VIF > 5$  maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

2. Bila  $VIF < 5$  maka tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
3. Bila  $Tolerance > 0.05$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.
4. Bila  $Tolerance < 0.05$ , maka terjadi multikolinearitas.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain dalam sebuah model regresi. Jika varians dari residual satu pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Berdasarkan analisisnya yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

## 2. Pengujian Hipotesis

Setelah persamaan regresi diperoleh, selanjutnya dilakukan pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis adalah jawaban sementara yang merupakan dugaan penelitian terhadap hal yang dipertanyakan dalam rumusan masalah”. Jadi dapat

disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian.

#### a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian untuk mengetahui kemampuan dari masing – masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas secara individual terdapat hubungan yang parsial atau tidak terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Bentuk pengujian :

$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$

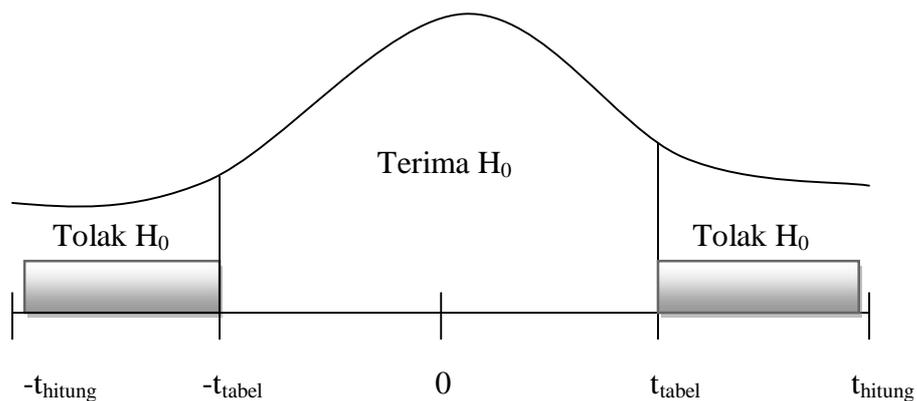
$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk contoh kriteria SPSS dibawah berlaku hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 =$  Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol atau

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelasan/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.



Gambar 3.1 Kreteria Penguji Hipotesis Uji t

### b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki hubungan simultan terhadap variabel terikatnya atau koefisien regresi sama dengan nol. Rumus uji F sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian :

$H_0: r_s = 0$ , tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0: r_s \neq 0$ , ada pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria pengujian :

1. Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

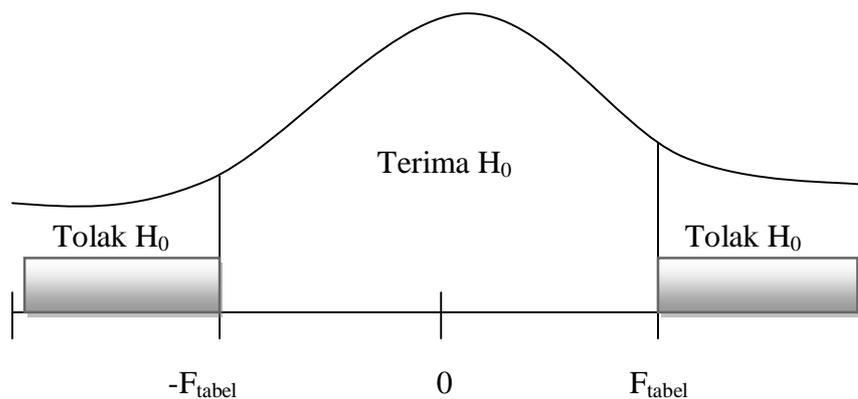
2. Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Untuk contoh kriteria SPSS dibawah berlaku hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 =$  Hipotesis ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

### c. Koefisien Determinasi (R-square)

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh

variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

$R^2$  = Nilai korelasi berganda

100% = Presentase kontribusi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data**

###### **a. Sejarah PT. Perkebunan Nusantara IV**

PT Perkebunan Nusantara IV disingkat PTPN IV didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No.9 tahun 1996, merupakan hasil peleburan 3 (tiga) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT Perkebunan Nusantara IV (Persero), PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) dan PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero) sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara IV No.37 tanggal 11 Maret 1996 yang dibuat dihadapan Harun Kamil, S.H, Notaris di Jakarta, yang anggaran dasar telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Surat Keputusan Nomor : C2-8332.HT.01.01.Th.96 tanggal 8 Agustus 1996 telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 8 Oktober 1996 Nomor 81 dan Tambahan Berita Negara No. 8675.

PT. Perkebunan Nusantara IV memiliki 30 Unit Kebun yang mengelola budidaya Kelapa Sawit, 1 Unit Kebun yang mengelola teh dan 1 unit Kebun Plasma Kelapa Sawit, yang berlokasi di 8 Kabupaten yaitu Kabupaten Langkat, Serdang Bedagai, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, Padang Lawas, Batubara, dan Mandailing Natal. Dalam proses pengolahan, PTPN IV memiliki 16 unit Pabrik Kelapa Sawit (PKS) dengan kapasitas total 615 ton Tandan Buah Segar (TBS) per jam, 2 unit Pabrik Teh dengan kapasitas total 154 ton Daun Teh Basah

(DTB) perhari, dan 1 unit Pabrik Pengolahan Inti Sawit dengan kapasitas 450 ton perhari.

## b. Data Keuangan

Objek penelitian yang digunakan adalah PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2015 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah Struktur Aktiva dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh dimana semua populasi dijadikan sample.

### 1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Berikut adalah data perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan :

**Tabel IV.1**  
***Debt to Equity Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**  
**Periode 2011-2015**

Tahun	Total Utang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (kali)
2011	4.072.005.369.432	4.089.339.074.545	1,00
2012	5.059.770.955.771	4.443.501.061.615	1,14
2013	5.324.350.963.951	4.639.499.404.227	1,15
2014	5.649.960.975.167	5.255.047.837.801	1,08
2015	6.831.910.004.534	7.000.536.708.222	0,98
Rata-rata	<b>5.387.599.653.771</b>	<b>5.085.584.817.282</b>	<b>1,07</b>

Sumber: Data keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan tabel diatas, *Debt to Equity Ratio* (DER) secara rata-rata pertahunnya DER mengalami peningkatan, dilihat dari pertahunnya yaitu pada

tahun 2011 *Debt to Equity Ratio* (DER) menurun senilai (0,99) dan di tahun 2012 mengalami kenaikan senilai (1,14) kemudian ditahun 2013 mengalami kenaikan kembali senilai (1,15). Dan selanjutnya meningkat pada tahun 2014 senilai (1,62), dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2015 senilai (0,98), Dan hanya ada 2 tahun yang dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2011 senilai (0,99) dan pada tahun 2015 senilai (0,98).

Peningkatan terjadi menunjukkan bahwa hutang mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan total ekuitas yang dimiliki. Sedikitnya total ekuitas yang dimiliki membuat perusahaan harus meminjam dana eksternal perusahaan yang berupa hutang untuk mendanai kegiatan operasional perusahaannya. Sehingga perusahaan tersebut memiliki proporsi hutang yang lebih besar dibandingkan dengan total modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri.

Dengan demikian, struktur modal yang didominasi oleh hutang akan dapat mempengaruhi laba karena perusahaan harus membayar beban bunga yang besar yang diakibatkan oleh besarnya hutang tersebut. Dan mencerminkan bahwa struktur modal perusahaan masih kurang baik.

## **2. Struktur Aktiva**

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Aktiva. Struktur Aktiva mencerminkan dua komponen aktiva secara garis besar dalam menentukan komposisinya yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Dalam menentukan nilai aktiva menggunakan rumus perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Semakin tinggi aktiva maka semakin tinggi struktur modalnya

yang berarti semakin besar struktur aktiva tetap dapat dijadikan jaminan utang oleh perusahaan tersebut

Berikut adalah data perhitungan Struktur Aktiva pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan :

**Tabel IV.2**  
**Struktur Aktiva pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**  
**Periode 2011-2015**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Tetap (Rp)</b>	<b>Total Aktiva (Rp)</b>	<b>Struktur Aktiva (kali)</b>
2011	1.874.276.320.535	8.161.344.443.977	0,23
2012	2.047.440.518.771	9.503.272.017.386	0,22
2013	1.729.820.869.939	9.963.850.368.178	0,17
2014	2.186.781.529.402	10.905.008.812.968	0,20
2015	1.622.778.002.444	13.832.446.712.756	0,12
<b>Rata-rata</b>	<b>1.892.219.448.218</b>	<b>10.473.184.471.053</b>	<b>0,19</b>

Sumber: Data keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat Struktur Aktiva mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2011 senilai (0,23), tahun 2012 senilai (0,22), tahun 2014 senilai (0,20). Hal ini dikarenakan adanya peningkatan aktiva tetap.

Dan ada 2 tahun dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013 senilai (0,17) dan tahun 2015 senilai (0,12). Hal ini dikarenakan kenaikan total aktiva yang lebih besar dari kenaikan aktiva tetap.

Semakin besar nilai aktiva tetap maka ada kecenderungan semakin besar pinjaman yang dapat diperoleh perusahaan. Struktur aktiva juga dapat mempengaruhi fleksibilitas perusahaan dalam menentukan alternatif pendanaan eksternal karena dianggap memiliki tingkat resiko kebangkrutan yang relatif rendah.

### 3. *Net Profit Margin* (NPM)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) adalah ratio yang dihitung sebagai laba bersih dengan penjualan, yang hasilnya nanti akan menunjukkan apakah perusahaan mampu menghasilkan laba dengan baik.

Berikut adalah data perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan :

**Tabel IV.3**  
***Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**  
**Periode 2011-2015**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Setelah Pajak (Rp)</b>	<b>Penjualan (Rp)</b>	<b><i>Net Profit Margin</i> (Rp)</b>
2011	887.106.089.250	5.611.629.994.902	0,16
2012	695.660.585.143	5.419.615.153.672	0,13
2013	430.749.639.401	5.338.562.789.843	0,08
2014	750.249.215.534	6.322.615.832.371	0,06
2015	399.311.785.189	5.195.233.234.676	0,08
<b>Rata-rata</b>	<b>1.892.219.448.218</b>	<b>10.473.184.471.053</b>	<b>0,10</b>

Sumber: Data keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat pertumbuhan rata-rata laba perusahaan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar sebesar (0,16) dan 2012 sebesar (0,13). Lalu pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar (0,08), 2014 sebesar (0,06). dan 2015 sebesar (0,08). Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya penurunan *Net Profit Margin* karena lebih besarnya penurunan laba bersih dibandingkan dengan laba penjualan.

Jika suatu perusahaan mengalami *Net Profit Margin* yang rendah artinya penjualan yang dimiliki tidak mampu menghasilkan laba bersih perusahaan dengan baik, maka perusahaan akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan usaha

dan membayar kewajiban perusahaan, hal itu juga mempengaruhi perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan eksternal.

## **B. Analisis Data**

Sebelum analisis data terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik atas data yang telah dikumpulkan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2011-20015.

### **1. Uji Asumsi Klasik**

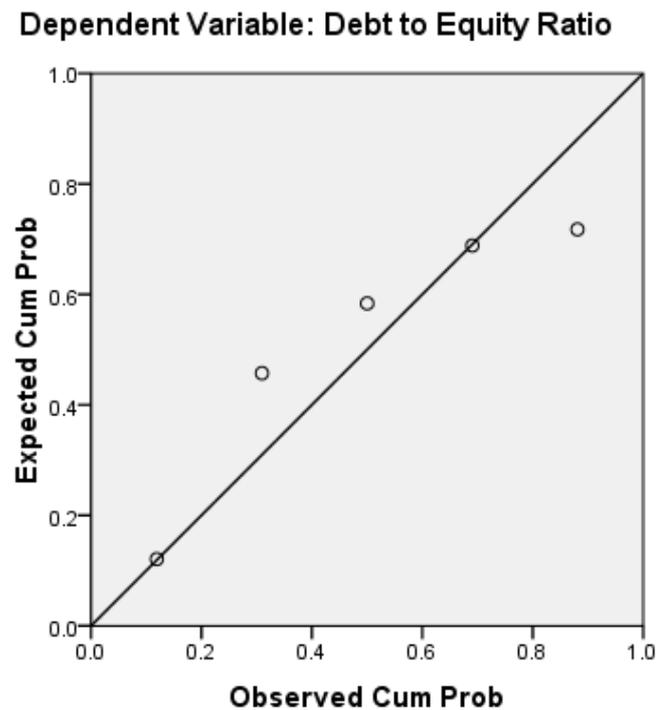
Uji Asumsi Klasik dilakukan dalam upaya untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut diperoleh atau tidak, adapun uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalis, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

#### **a. Uji Normalis**

Uji normalis bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Uji Normal P-P Plot Of Regression. Uji ini dapat digunakan untuk model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut. Metode ini menggunakan metode ini menggunakan metode analisis

grafik, baik dengan melihat grafik secara hitogram maupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*.

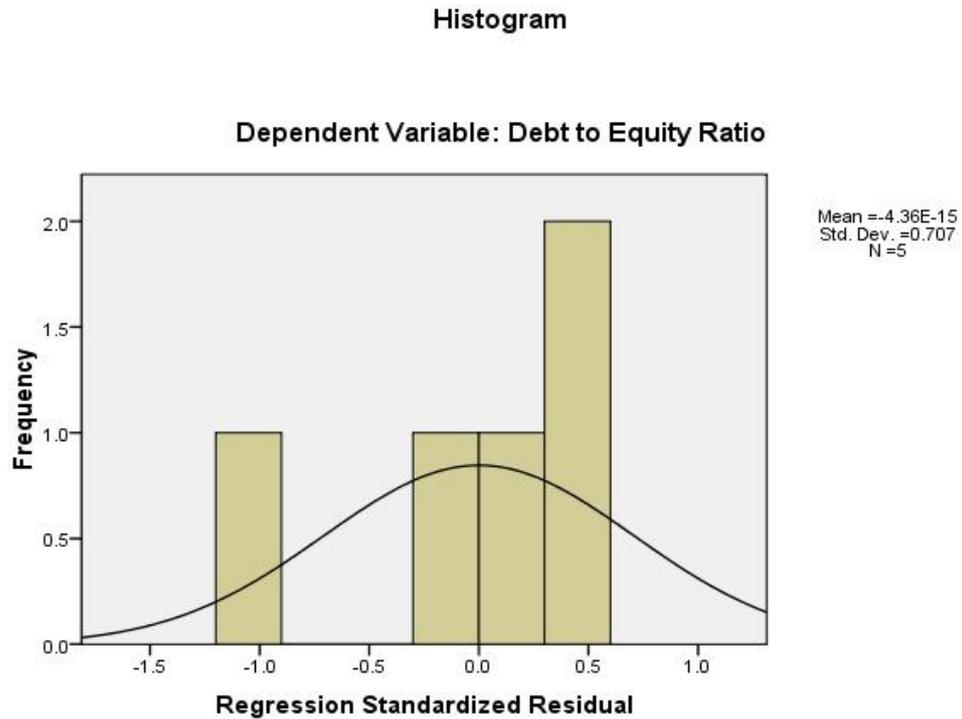
### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar IV.1 Normal Probability Plot**  
**Sumber : Hasil SPSS 23.00**

Pada gambar IV.1 diatas diketahui bahwa hasil dari uji normalis data Normal P-P Plot Of Regression Standardize Residual menunjukkan penyebaran titik-titik data cenderung mengikuti garis diagonal, maka regresi ini memenuhi asumsi normalis. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

Dan berikut ini adalah uji normalis data dengan menggunakan metode analisis grafik secara histogram dengan melihat histogram dari residualnya.



**Gambar IV.2 Hasil Uji Normalis Data**  
**Sumber : Hasil SPSS 23.00**

Pada gambar IV.2 diatas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan bahwa variabel tidak berdistribusi normal dikarenakan kurva menunjukkan keseimbangan baik dari sisi kiri maupun sisi kanan.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada pada model regresi linier ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (Gujarati, 2003; Santoso, 2000, Arief, 1993) dalam Azuar Juliandi, dkk (2014, hal. 161) cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel IV.4**  
**Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Fixed Asset To Total Asset	.589	1.698
Net Profit Margin	.589	1.698

a. Dependent Variable: Current Ratio

sumber Spss 23

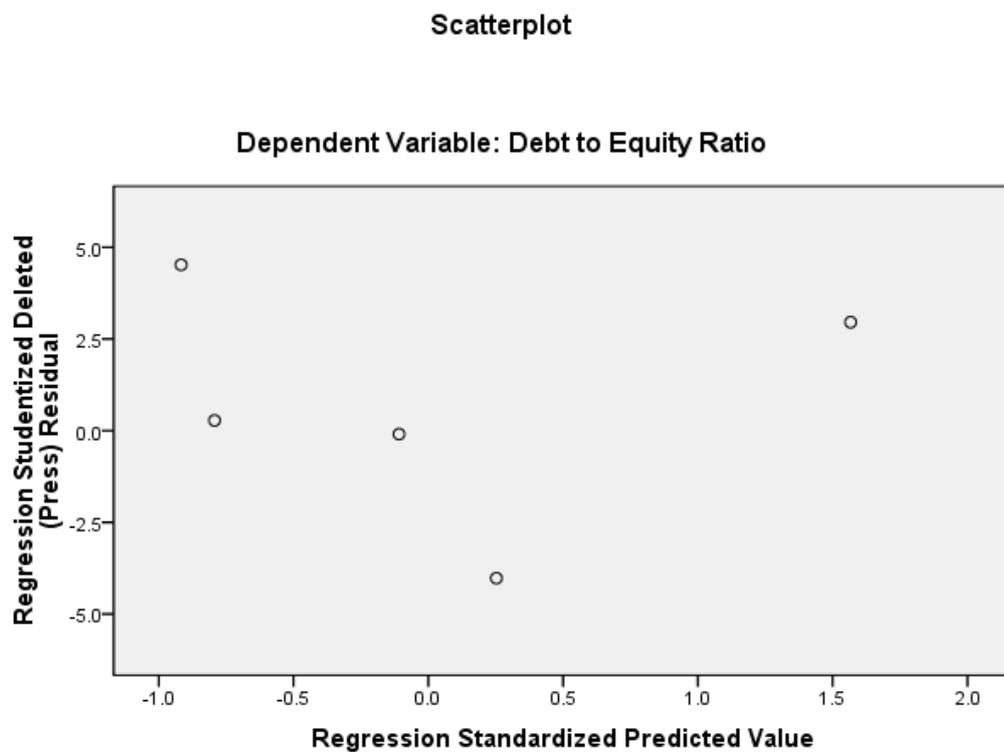
Berdasarkan tabel diatas nilai VIF meenunjukkan bahwa kedua nilai variabel independen tersebut yakni perputaran kas dan perputaran piutang memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan yakni sebesar 1,698 (tidak melebihi 5) sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen penelitian ini.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disetiap heteroskedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Arif,1993;gujarati,2001) dalam Azuar Juliandi, dkk (2014, hal. 161).

Cara mendeteksi atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZEPRED dengan variabel SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan

dengan melihatada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antar SRESID dan ZEPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah di standardized. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (point-point) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar IV.3 berikut ini



**Gambar IV.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Sumber : Hasil SPSS (2016)**

Berdasarkan gambar diatas pada grafik scatterplot memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola yang jelas/teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian “tidak terjadi heteroskedastisitas” pada model regresi.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis linear berganda. Penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu Struktur Aktiva, *Net Profit Margin* serta satu variabel dependen yaitu *Debt to Equity Ratio*. Adapun rumus dari Regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = *Debt to Equity Ratio*

a = Konstanta

B = Koefisien Regresi

X1 = Struktur Aktiva

X2 = *Net Profit Margin*

**Tabel IV.5**  
**Hasil Coefficients**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.851	.168		5.076	.037
Struktur Aktiva	5.966	1.133	1.015	5.266	.034
Net Profit Margin	-7.808	1.213	-1.242	-6.439	.023

a. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi linear berganda dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = 0,851 + 5,966 X_1 + -7,808 X_2$$

Keterangan:

- 1) Nilai  $Y = 0,851$  menunjukkan bahwa jika independen yaitu Struktur Aktiva ( $X_1$ ) dan *Net Profit Margin* ( $X_2$ ) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka *Debt to Equity Ratio* ( $Y$ ) adalah sebesar 0,851.
- 2) Nilai Struktur Aktiva mempunyai koefisien regresi sebesar 5,966 menyatakan bahwa apabila Struktur Aktiva ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai *Debt to Equity Ratio* akan berkurang sebesar 5,966. Namun sebaliknya, jika Struktur Aktiva turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan meningkatkan *Debt to Equity Ratio* sebesar 5,966.
- 3) Nilai *Net Profit Margin* mempunyai koefisien regresi sebesar -7,808 menyatakan bahwa apabila *Net Profit Margin* ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai *Debt to Equity Ratio* akan berkurang sebesar -7,808. Namun sebaliknya, jika *Net Profit Margin* turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan meningkatkan *Debt to Equity Ratio* sebesar -7,808

## 1. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji-t)

Untuk melihat pengaruh Struktur Aktiva dan *Net Profit Margin* secara individual terhadap *Debt to Equity Ratio*, maka dapat dilakukan dengan

menggunakan uji statistik t. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.00, maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

**Tabel IV.7**  
**Uji-t (Uji Parsial)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				
	1					Beta
	(Constant)	.851	.168		5.076	.037
	Struktur Aktiva	5.966	1.133	1.015	5.266	.034
	NPM	-7.808	1.213	-1.242	-6.439	.023

a. Dependent Variable: DER

Untuk mengetahui harga t ini signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan tabel t, untuk taraf kesalahan tertentu dengan  $dk = n-2$ . Karena disini uji dua pihak, maka harga t dilihat pada harga t uji dua pihak dengan kesalahan 5%. Dengan  $dk = 3$  diperoleh harga t = 3.182

**1) Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Uji digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara Struktur Aktiva secara parsial terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) maka dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t. Berdasarkan tabel IV.6 diatas diketahui bahwa nilai perolehan uji t untuk hubungan antara Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$t_{hitung} = 5,266$$

$$t_{tabel} = 3.182$$

Bentuk pengujian :

$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara Struktur Aktiva dengan *Debt to Equity Ratio*

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara Struktur Aktiva dengan *Debt to Equity Ratio*

Dari hasil pengujian  $r_s \neq 0$  atau  $r_s = 5,266$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara Struktur Aktiva dengan *Debt to Equity Ratio* dan selanjutnya kriteria pengambilan keputusan dapat diuji.

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  :

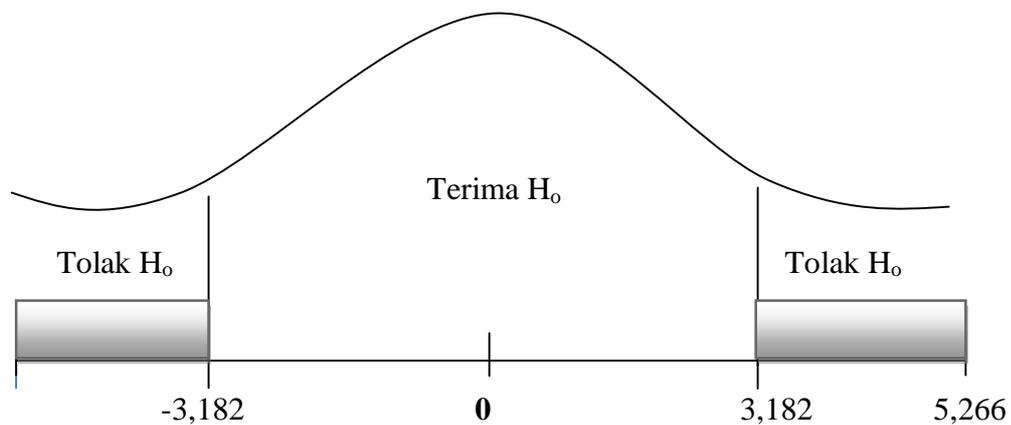
$H_0$  diterima jika :  $-3.182 \leq t_{hitung} \leq 3.182$   $\alpha = 5\%$

$H_a$  diterima jika :  $t_{hitung} > 3.182$  atau  $-t_{hitung} < -3.182$

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan probabilitas :

$H_a$  diterima jika :  $5,266 \leq 0.05$ , pada taraf signifikan = 5% ( $sig. \leq \alpha 0.05$ )

$H_a$  ditolak jika :  $5,266 \geq 0.05$



**Gambar IV.4 Kriteria Uji-t**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh  $5,266 > 3.182$ , sedangkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan taraf signifikan diperoleh  $0.034 \leq 0.05$  dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak) hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) yang signifikan..

## 2) Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Uji digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER), maka dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t. Berdasarkan tabel IV.6 diatas diketahui bahwa nilai perolehan uji t untuk hubungan antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$t_{\text{hitung}} = -6,439$$

$$t_{\text{tabel}} = 3.182$$

Bentuk pengujian :

$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara *Net Profit Margin* dengan *Debt to Equity Ratio*

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara *Net Profit Margin* dengan *Debt to Equity Ratio*

Dari hasil pengujian  $r_s \neq 0$  atau  $r_s = -6,439$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara *Net Profit Margin* dengan *Debt to Equity Ratio* dan selanjutnya kriteria pengambilan keputusan dapat diuji

Kriteria pengambilan sampel :

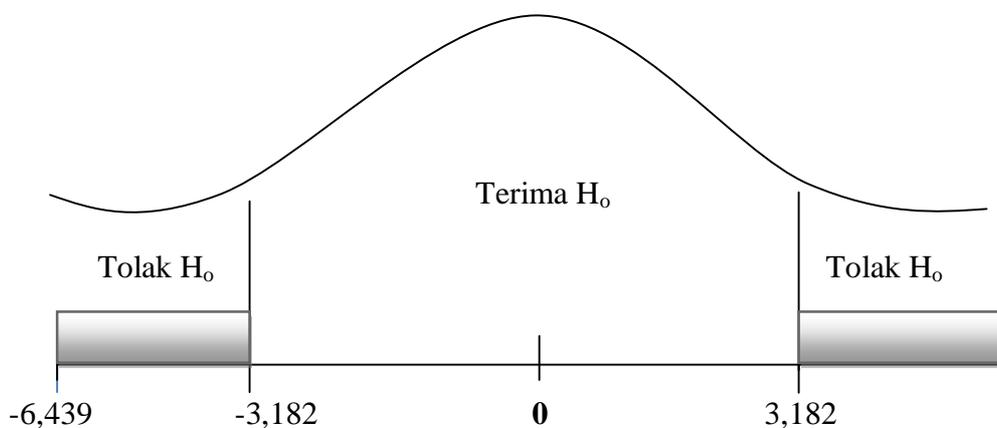
$H_0$  diterima jika :  $-3.182 \leq t_{hitung} \leq 3.182$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_0$  diterima jika :  $t_{hitung} > 3.182$  atau  $-t_{hitung} < -3.182$

Kriteria pengambilan kesimpulan :

$H_0$  diterima jika :  $-3.182 \leq 0.05$ , pada  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > 3.182$  atau  $-t_{hitung} < -3.182$



**Gambar IV.5 Kriteria Uji-t**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh  $t_{hitung}$  -6,439 dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 3.182, dengan begitu  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-6,439 \geq -3,182$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0.023 \leq 0.05$ . Dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak) hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) yang signifikan.

#### **b. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan uji F dapat dilihat dengan menggunakan pengolahan data SPSS versi 16.00 berikut ini:

Bentuk pengujian :

$H_0: r_s = 0$ , tidak ada pengaruh signifikan antara Struktur Aktiva dan *Net Profit Margin* dengan *Debt to Equity Ratio*

$H_0: r_s \neq 0$ , ada pengaruh signifikan antara Struktur Aktiva dan *Net Profit Margin* dengan *Debt to Equity Ratio*

Kriteria pengujian :

1. Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
2. Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

**Tabel IV.8**  
**Uji-F (Uji Simultan)**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.260	2	.130	21.830	.044 <sup>a</sup>
	Residual	.012	2	.006		
	Total	.272	4			

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Struktur Aktiva

b. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Dari hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS versi 16.00, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

$$F_{hitung} = 21,830 \text{ dan } F_{tabel} = 19.00$$

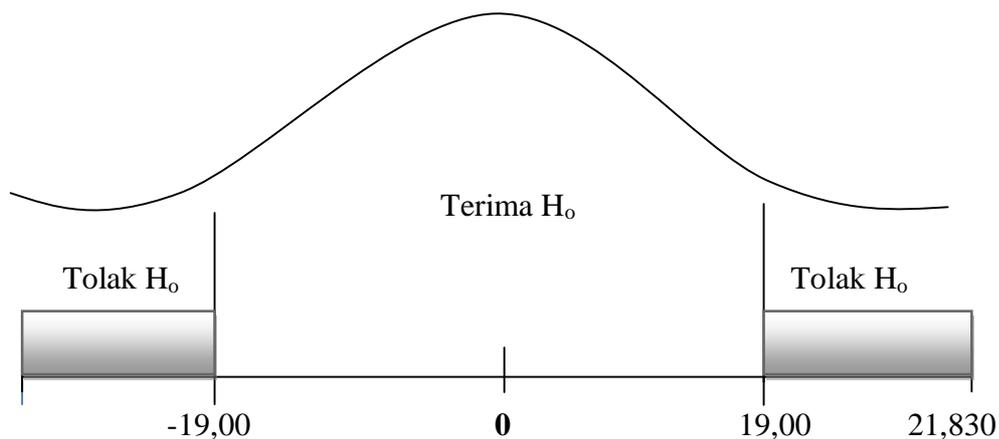
$$F_{tabel} = n - k - 1 = 5 - 2 - 1 = 2$$

Nilai  $F_{\text{tabel}}$  untuk  $n = 5$  adalah sebesar 19.00. Selanjutnya nilai  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 19.00 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan.

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan  $F_{\text{hitung}}$  dan  $F_{\text{tabel}}$  :

Terima  $H_0$  jika :  $-19.00 \leq F_{\text{hitung}} \leq 19.00$   $\alpha = 5\%$

Tolak  $H_0$  jika :  $F_{\text{hitung}} > 19.00$  atau  $-F_{\text{hitung}} < -19.00$



**Gambar IV.6 Kriteria Uji-F**

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diatas, pengaruh Struktur Aktiva, *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh 21,830. Sedangkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan taraf signifikansinya diperoleh  $0.044 \leq 0.05$ , dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif Struktur Aktiva, *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) yang signifikan. Dengan kata lain Struktur Aktiva, *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) secara langsung pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

### c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diartikan seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Apabila nilai  $R^2$  suatu regresi ( mendekati satu ), maka semakin baik regresi tersebut dan semakin mendekati nol, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Secara sederhana, koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (  $R^2$  ) dengan hasil berupa data yang dinyatakan dalam persentase.

**Tabel IV.9**  
**Koefisien Determinasi (R-Square)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.978 <sup>a</sup>	.956	.912	.077

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Struktur Aktiva

b. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Semakin tinggi nilai R-Square maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. Nilai yang dapat melalui uji determinasi yaitu sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,956 \times 100\%$$

$$D = 95,6\%$$

Nilai R-Square diatas diketahui bernilai 95,6%, artinya menunjukkan bahwa sekitar 95,6 % Variabel *Debt to Equity Ratio* ( Y ) dapat dijelaskan oleh variabel

Struktur Aktiva (X1) dan *Net Profit Margin* (X2) atau dapat dikatakan bahwa Kontribusi lain *Fixed Asset To Total Asset, Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) secara langsung pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2011-2015 adalah sekitar 95,6% dan sisanya 4,4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak akan diteliti dalam penelitian ini.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut ini merupakan pembahasan tentang beberapa temuan masalah dalam penelitian.

#### 1. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan hasil uji secara parsial mengenai pengaruh antara Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) menyatakan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $5,266 > 3.182$ , sedangkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan taraf signifikansi diperoleh  $0.034 \leq 0.05$  dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak) hal ini menunjukkan Struktur Aktiva secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

Dari data tabel IV.2 dapat diketahui bahwa Struktur Aktiva setiap tahunnya aktiva tetap mengalami penurunan sedangkan pada total aktiva setiap tahunnya mengalami peningkatan. Kemudian pada tabel IV.1 dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* setiap tahunnya mengalami peningkatan pada total hutang sedangkan pada total ekuitas setiap tahunnya mengalami penurunan.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya penjualan aktiva tetap yang tidak produktif sehingga total hutang yang dimiliki perusahaan bertambah untuk menutupi ekuitas. Dengan begitu beban bunga yang harus dibayar perusahaan juga ikut bertambah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan teori, pendapat, maupun peneliti terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan pendapat dan penelitian terdahulu yakni ada pengaruh positif yang signifikan Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio*.

## **2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Berdasarkan hasil uji secara parsial mengenai pengaruh antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) menyatakan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $-6,439 > -3.182$ , sedangkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan taraf signifikansi diperoleh  $0.023 \leq 0.05$  dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak) hal ini menunjukkan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Dengan arah hubungan yang negatif, menurunnya *Net Profit Margin* maka diikuti dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

Dari data tabel IV.3 dapat diketahui bahwa *Net Profit Margin* setiap tahunnya laba bersih mengalami penurunan sedangkan pada penjualan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Kemudian pada tabel IV.1 dapat diketahui

bahwa *Debt to Equity Ratio* setiap tahunnya mengalami peningkatan pada total hutang sedangkan pada total ekuitas setiap tahunnya mengalami penurunan.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan yang terjadi tidak mampu memaksimalkan laba, sehingga laba bersih menurun. Menurunnya laba bersih disebabkan karena sebagian laba digunakan untuk menutupi hutang dan sebagian lagi untuk membayar biaya beban bunga, sehingga *Net Profit Margin* menurun dan *Debt to Equity Ratio* meningkat.

Penelitian mengenai tingkat *Net Profit Margin* telah banyak dilakukan oleh peneliti lain, diantaranya penelitian yang dilakukan Hardianto dan Tayana (2010) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan Gunawan (2011) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*.

### **3. Pengaruh Struktur Aktiva dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Berdasarkan hasil pengujian seara simultan pengaruh antara Struktur Aktiva dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2015 yang menyatakan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $21,830 > 19,00$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya bahwa Struktur Aktiva dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) sedangkan nilai signifikanya diperoleh  $0,037 \leq 0,05$ , yang artinya bahwa secara signifikan Struktur Aktiva dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

Dari hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak dapat mengoptimalkan hutang-hutangnya. Yang memungkinkan diikuti

dengan bertambahnya beban biaya bunga dan adanya penjualan aktiva tetap yang tidak produktif, untuk menutupi ekuitasnya. Di sisi lain laba yang diperoleh perusahaan sebagian digunakan untuk menutupi hutang dan sebagian lagi untuk membayar beban bunga sehingga sehingga laba yang diperoleh tidak maksimal.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh Struktur Aktiva dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2016 adalah sebagai berikut

1. Hasil pengujian membuktikan bahwa ada pengaruh antara variabel Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio* dengan arah hubungan positif dan signifikan.
2. Hasil penelitian membuktikan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel Struktur Aktiva dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

#### B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dalam hal ini penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui pengaruh antara Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan, sebaiknya perusahaan tidak hanya mempertahankan tingginya aktiva yang dimiliki perusahaan namun juga harus mampu memutarakan dengan memanfaatkan aktiva dengan baik sehingga dapat

menghasilkan laba yang maksimal. Atau dengan kata lain pembayaran hutang sebaaiknya dilakukan dengan kelebihan laba atau pembayaran hutang dibayarkan jangan melalui ekuitas.

2. Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui pengaruh antara *Net Pofit Margin* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan, Agar tujuan perusahaan tercapai sebaiknya perusahaan harus lebih bijak dalam menggunakan laba, baik dalam hal pembayar hutang maupun beban bunga sehingga laba yang dihasilkan dari penjualan yang tinggi dapat menambah laba bersih dan hutang pun menurun.
3. Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui pengaruh antara Struktur Aktiva dan *Net Pofit Margin* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan, perusahaan harus bisa mengoptimalkan hutang-hutangnya. Yang memungkinkan diikuti dengan bertambahnya beban biaya bunga dan adanya penjualan aktiva tetap yang tidak produktif, untuk menutupi ekuitasnya. Di sisi lain laba yang diperoleh perusahaan harus digunakan sebaik mungkin untuk menutupi hutang dan untuk membayar beban bunga sehingga laba yang diperoleh maksimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel penelitian dengan memperluas objek pada perusahaan perkebunan yang lain agar penelitian dapat menghasilkan data yang lebih baik. Dan diharapkan untuk menambah variabel independen lainnya yang lebih memberikan pengaruh kuat terhadap *Debt to Equity Ratio*.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Brigham dan Houston . 2010. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*(Cetakan Pertama). Jakarta:Salemba Empat
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan Edisi I* (Cetakan Kelima). Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Edisi Baru). Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi 4).Yogyakarta : BPFE- Yogyakarta.
- Sjahrial, Dermawan. 2007. *Pengantar Manajemen Keuangan*(Edisi 1). Jakarta : Mitra Wacana Media
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar – dasar Pembelajaran Perusahaan* (Edisi 4). Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan* (Cetakan Pertama). Jakarta : Bumi Aksara
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*(Cetakan Pertama). Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar – dasar Pembelajaran Perusahaan* (Edisi 4Cetakan Kesepuluh). Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Sjahrial, Dermawan. 2008. *Manajemen Keuangan Lanjutan*(Edisi 2). Jakarta : Mitra Wacana Media
- Herry. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*(Cetakan Pertama) Jakarta : Bumi Aksara
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 5). Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Hani, Syafrida. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan* (Cetakan Pertama). Medan : UMSU PRESS
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan. Buku* (Cetakan Ketujuh). Jakarta : Rajawali Persada
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*(Cetakan Pertama). Jakarta : Erlangga

Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi 4). Yogyakarta : BPFE- Yogyakarta.

Juliandi Azuar, dan Irfan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk ilmu-ilmu bisnis*. (Cetakan kedua). Bandung : Citapustaka Media Perintis

### **Jurnal**

Joni dan Lina. 2010. "*Faktor – faktor yang mempengaruhi Struktur Modal*". Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Volume 12, No. 2

Julita Erna (2013). Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. *Jurnal Erna Julitan dan Wibowo*. Vol. 03. 01 Maret 2013

i Made Karya (2014). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Asset dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.3 (2014). 514-53. ISSN 2302-8556